

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA PAGERWANGI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Dewi Winia^{1,*}, Larasati Dewi Kartikasari², Siti Silvia Nurhasanah³, Widia Silvianti⁴, Ardian Baitariza⁵.

¹Dewi Winia 1 (Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Al-Ghifari, Bandung 40293)

²Larasati Dewi Kartikasari 2 (Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Al-Ghifari, Bandung 40293)

³Siti Silvia Nurhasanah 3 (Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Al-Ghifari, Bandung 40293)

⁴Widia Silvianti 4 (Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Al-Ghifari, Bandung 40293)

⁵Ardian Baitariza 5 (Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Al-Ghifari, Bandung 40293)

Corresponding author : Dewi Winia
E-mail : Dewiwinia1@gmail.com

ABSTRAK

Upaya peningkatan kesehatan terus menerus dilakukan dan terus dibicarakan dengan melibatkan peran masyarakat didalamnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menanam tanaman obat keluarga (TOGA). TOGA merupakan jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah. Banyak halaman rumah warga yang kosong sehingga sangat disayangkan ketika lahan itu tidak dimanfaatkan secara benar. Keberadaan TOGA di lingkungan sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses untuk pelayanan kesehatan. Nama kegiatan ini adalah "Pemanfaatan lahan non Produktif di Desa Pagerwangi untuk Tanaman Obat Keluarga" yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya TOGA dan memberikan pengetahuan baru tentang tanaman dan khasiatnya. Pengabdian masyarakat ini melibatkan 20 orang tokoh masyarakat dan warga. Instrumen yang digunakan adalah presentasi dan memberikan selebaran brosur. Dengan sosialisasi ini warga banyak yang memberikan pertanyaan yang secara langsung dijawab, selain itu setelah sosialisasi ini masyarakat antusias menerapkan dan mengaplikasikannya. Dan juga masyarakat dapat melihat selebaran dari brosur yang dimana isinya adalah berupa gambar tanaman serta pemanfaatannya. Ini merupakan *output* dari program tersebut, hasilnya adalah masyarakat mampu menimplementasikan informasi yang disampaikan dalam program. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami apa yang disampaikan mengenai pentingnya penanaman TOGA di halaman rumah.

Kata kunci: TOGA; Pemanfaatan; Masyarakat; Sosialisasi; Lahan.

ABSTRACT

Continuous efforts to improve health are consistently being made and discussed, involving the community in the process. One of the initiatives undertaken is the cultivation of family medicinal plants (TOGA). TOGA refers to selected medicinal plant species that can be grown in home gardens. Many residential yards have unused space, making it regrettable when this land is not utilized properly. The presence of TOGA in the environment is very important, especially for families who lack access to healthcare services. This activity is named 'Utilization of Non-Productive Land in Pagerwangi Village for Family Medicinal Plants,' which aims to socialize and simultaneously educate the community about the importance of TOGA and provide new knowledge about the plants and their benefits. This community service initiative involved 20 community leaders and residents. The instruments used were presentations and the distribution of brochures. Through this socialization, many residents asked questions that were directly answered. Furthermore, following this socialization, the community enthusiastically began to implement and apply the knowledge gained. Additionally, the community could refer to the brochures, which contained images of the plants and their uses. This is an output of the program; the result is that the community is able to implement the information shared during the program. This indicates that the community has understood what was conveyed regarding the importance of planting TOGA in their home gardens.

Kata kunci: FMP; utilization; Public; socialization; land

PENDAHULUAN

Tanaman obat tradisional sering disebut dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang biasanya ditanam oleh keluarga seperti di kebun juga halaman rumah dengan berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat dan digunakan sebagai kebutuhan pengobatan keluarga. Tumbuhan ini biasanya digunakan sebagai pengobatan untuk pertolongan pertama seperti batuk dan demam. Jenis tanaman yang sering ditanam di kebun dan halaman seperti temulawak, kunyit, sirih, kembang sepatu, sambiloto dan sebagainya. Tumbuhan obat tradisional juga tidak hanya sengaja ditanam masyarakat namun juga sering kali hanya tumbuh liar di sekitar rumah atau jalan-jalan. Olahan yang sering digunakan masyarakat dalam mengkonsumsi tumbuhan obat adalah jamu (Nursiyah, 2013)

Indonesia memiliki prospek yang baik pengembangan agroindustri tanaman obat. Lebih dari 9.609 spesies tanaman Indonesia yang memiliki khasiat sebagai obat. Menurut (Syukur dan Hernani, 2003), 74% tumbuhan liar di hutan-hutan dan sisanya sekitar 26% telah dibudidayakan. Dari yang telah dibudidayakan, lebih dari 940 jenis digunakan sebagai obat tradisional. Salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat, yaitu kabupaten Bandung Barat. Desa pagerwangi merupakan sebuah desa yang terdapat di kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Desa tersebut letaknya jauh dari perkotaan. Desa Pagerwangi yang kondisi letak desanya berbukit dan bergelombang. Keadaan ini yang harus dicermati oleh Pemerintah Desa khususnya dan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat pada umumnya dalam pengelolaan potensi dan sumber daya alam yang ada.

Tidak banyak sumber daya alam yang potensial. Di Desa Pagerwangi potensi usaha yang menonjol adalah Pertanian dan Peternakan. Sehingga penduduk banyak yang menggantungkan hidupnya dengan mata pencahariannya pada pertanian dan peternakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus setempat, mengenai pemanfaatan tanaman obat di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang belum pernah dilakukan, oleh sebab itu perlu dilakukan kegiatan tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai data awal di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang. Hasil yang diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengolahan tanaman obat, manfaat tanaman obat dalam kehidupan masyarakat di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sehingga program kreatifitas mahasiswa bidang pengabdian masyarakat kami ini diajukan kepada penduduk RW 14. Penduduk tersebut merupakan sasaran yang paling tepat karena dilihat dari aspek kefarmasian nya masih kurang terutama dalam pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

Sebagian besar penduduk memiliki area lingkungan rumah yang cukup luas dan belum dimanfaatkan dengan baik. Jika dikelola dengan baik, akan memiliki potensi besar dalam hal mewujudkan kesehatan masyarakat, dimulai dari skala yang paling kecil, yaitu skala rumah tangga, juga untuk peningkatan perekonomian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan area lingkungan rumah yaitu dengan melakukan budidaya tanaman obat keluarga. Melalui budidaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan keluarga dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Dengan pengaplikasian kegiatan ini, mitra dapat memanfaatkan lahan luas non produktif menjadi lahan budidaya tanaman obat. Budidaya tanaman obat seperti ini perlu dikembangkan secara intensif. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memanfaatkan lahan pekarangan rumah agar bernilai produktif dan mengedukasi masyarakat dengan system budidaya yang ramah lingkungan.

Menurut Leonardo dan Fathul (Supriyanti, 2014) penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena lebih murah dan minim efek samping, dibandingkan dengan menggunakan obat-obatan dari bahan kimia. Mengingat khasiatnya terbukti ampuh menyembuhkan penyakit dan penggunaanya lebih efektif, efisien, aman dan ekonomis. Maka sudah saatnya disosialisasikan kepada masyarakat secara terus menerus, sehingga tertanam budaya gemari tanaman obat sebagai pilihan yang sejajar dengan pengobatan medis. Namun sejauh ini hanya sebagian diketahui pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat artikel dengan judul : Pemanfaatan Lahan Non Produktif Di Desa Pagerwangi Untuk Tanaman Obat Keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 25 di RW 14 Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang terbagi menjadi 2 bentuk kegiatan yaitu: Penanaman Tanaman Obat pada tanggal 17 Juli 2022 dan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu rumah tangga.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi presentasi mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bagi kesehatan serta pengadaan beberapa TOGA. Presentasi kesehatan ini menggunakan metode ceramah dengan diskusi dan membawa contoh TOGA guna

menunjang materi yang disampaikan. Selain itu juga dilakukan pemberian dan penanaman TOGA kepada masyarakat.

Persiapan pelaksanaan program kerja ini dilakukan dengan koordinasi bersama salah satu staff Desa dan Ibu RW yang mengumpulkan ibu-ibu untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Penentuan sasaran tersebut sesuai dengan masalah yang ada di RW tersebut serta telah disetujui oleh pihak Desa maupun dosen pembimbing lapangan (DPL)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penanaman dan edukasi pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di RW 14 Desa Pagerwangi yang dihadiri oleh Ibu-Ibu dan anak Remaja ini berjalan dengan lancar dan diterima sangat baik. Ibu-Ibu dan anak Remaja yang mengikuti kegiatan edukasi pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dari awal acara sampai selesai sangat antusias dan responsif. Ada 2 program kerja yang kelompok kami lakukan yaitu pemberian edukasi manfaat dari TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan memberikan brosur yang berisi manfaat dari TOGA (Tanaman Obat Keluarga) itu sendiri dengan terjun langsung bertemu Ibu-Ibu untuk melakukan edukasi ini.

Dibawah ini terdapat beberapa pelaksanaan program kegiatan kami yaitu:

1. Kegiatan pertama yaitu penanaman TOGA berupa kunyit, sereh wangi, daun saga, daun iler, kalingsir, daun ungu, kumis kucing, daun sirih dan gingseng menggunakan media *polybag* dan pot.



Gambar 1. Penanaman TOGA

2. Kegiatan kedua yaitu edukasi terjun langsung kepada masyarakat untuk menjelaskan manfaat-manfaat yang terkandung dalam tanaman. Ada banyak sekali manfaat dari TOGA yaitu untuk penambah nafsu makan, penghangat badan, antiseptic, meningkatkan imunitas tubuh dan masih banyak lagi.



Gambar 2. Edukasi kepada masyarakat

3. Kegiatan ketiga yaitu pemberian brosur mengenai manfaat-manfaat dari TOGA.



Gambar 3. Brosur TOGA

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan di wilayah RW 14 Desa Pagerwangi, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Karena rendahnya pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat, maka yang dapat kami lakukan adalah dengan melakukan sosialisasi, berkomunikasi memberikan informasi dan edukasi kepada warga mengenai pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai pengobatan alternatif.
2. Adanya brosur yang dapat digunakan sebagai panduan mengenai penanaman dan khasiat dari masing-masing Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
3. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang diberikan kepada masyarakat seperti tanaman kumis kucing, tanaman daun ungu, tanaman daun iler, tanaman sereh wangi, tanaman daun saga, tanaman kalingsir, tanaman gingseng, dan sereh yang masing-masing memiliki khasiat sebagai pengobatan, diantaranya sebagai :Pereda nyeri, antiseptic, penambah nafsu makan, demam, dsb.

Saran

1. Untuk meningkatkan kembali pengetahuan masyarakat di wilayah RW 14 Desa Pagerwangi sebaiknya diadakan rutin mengenai penyuluhan tentang pengobatan alternatif menggunakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
2. Penggunaan tanaman sebagai pengobatan perlu keterampilan dalam pengolahan supaya ketika dikonsumsi memberikan efek yang diharapkan.
3. Perlu lebih ditingkatkan pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di wilayah RW 14 maupun RW lainnya yang berada di Desa Pagerwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafiyah, R., Alimuddin, Ridawati, & Sartono, N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Berbasis Agroenterpreneurship: Pemanfaatan Lahan Pekarangan Masyarakat Perkotaan Dimasa Pandemi. *Jurnal Univesitas Negeri Jakarta : Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2021*.
- Aseptianova. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. *BATOBOH (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*.
- Nursinawati. (2014). Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Ilmiah Farmasi (Poltek Tegal)*.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*.
- Sari, S. M., Ennimay, & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Yassir, M., & Asnah. (2018). Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Biotik*.

Yosmarina, R., Zhikra, N., & Nabila, K. (n.d.). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Hidroponik Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa Mendalo Indah yang Bernilai Ekonomis. *Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Salsabila, D. H. (2021). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. *EDUKASI DAN MENANAM TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)*.